



**ANALISIS EFEKTIVITAS MODAL KERJA SEBAGAI DASAR
PERENCANAAN LABA PADA PT. SOCFIN INDONESIA
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

JOFANY INDAH NURJANAH

NPM: 1315310295

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : JOFANY INDAH NURJANAH
NPM : 1315310295
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFEKTIVITAS MODAL KERJA SEBAGAI
DASAR PERENCANAAN LABA PADA PT. SOCFIN
INDONESIA MEDAN

MEDAN, Mei 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)



(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. H. KASIM SIYO., M.Si., Ph.D)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : JOFANY INDAH NURJANAH
NPM : 1315310295
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFEKTIVITAS MODAL KERJA SEBAGAI
DASAR PERENCANAAN LABA PADA PT. SOCFIN
INDONESIA MEDAN**

MEDAN, Mei 2019



(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)

ANGGOTA -I

(Drs. H. KASIM SIYO., M.Si., Ph.D)

ANGGOTA - II

(IRAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA -III

(Dr. RUSIADI., SE., M.Si)

ANGGOTA -IV

(Dr. M. TOYIB DAULAY., SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : JOFANY INDAH NURJANAH
NPM : 1315310295
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS /MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS MODAL KERJA
SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA PADA
PT. SOCFIN INDONESIA MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 08 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



Jofany Indah Nurjannah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jofany Indah Nurjannah
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 21 Januari 1995
Nama : 1315310295
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Prima Griya Perumahan Danamon No 16. Tj Anom

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 08 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



Jofany Indah Nurjannah



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS 2

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :


Lengkap : JOFANY INDAH NURJANAH
 Tgl. Lahir : Medan / 21 Januari 1995
 Pokok Mahasiswa : 1315310295
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Kredit yang telah dicapai : 134 SKS, IPK 3.07


ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Analisis kinerja keuangan PT Socfin Indonesia dalam menanamkan modal bisnis dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham	<input type="checkbox"/>
Analisis Efektivitas Modal Kerja Sebagai Dasar Perencanaan Laba Pada PT. Socfin Indonesia Medan	<input checked="" type="checkbox"/>
Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), tenaga kerja (TK) dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada PT Socfin Indonesia	<input type="checkbox"/>

yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda



 Rektor
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

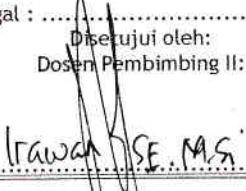
08 November 2016
 Medan, 26 Februari 2018
 Pemohon,

 (JOFANY INDAH NURJANAH)

Nomor :
 Tanggal :

 Disetujui oleh:
 Dekan
 (Dr. Sriya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

 (Dr. H. Kasim Siro, M.S. Ph.d.)

Tanggal : 07-03-2018
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen

 (NURAFINA SIREGAR, SE., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Irawan, SE., M.S.)



**ANALISIS EFEKTIVITAS MODAL KERJA SEBAGAI DASAR
PERENCANAAN LABA PADA PT. SOCFIN INDONESIA
MEDAN**

*Acc PR Merya Lyan
A 08 18
00*

30/7 18

*Acc. Sidang
Kawanan*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

JOFANY INDAH NURJANAH

NPM : 1315310295

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2 0 1 8**

Medan, 16 Desember 2017
No. UM/X/Bi/2043/2017

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Panca Budi
Jalan Jend.Gatot Subroto Km 4,5
Medan 1099

Dengan hormat,

Hal : Izin Riset Pendahuluan

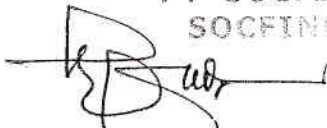
Sehubungan dengan surat No. 738/17/FEB/2017 tanggal 20 November 2017 mengenai Izin Riset Pendahuluan Mahasiswa dapat kami setujui dilaksanakan di PT Socfin Indonesia Jl KL Yos Sudarso No. 106 Medan an. :

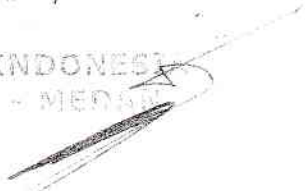
Nama : Jofany Indah Nurjanah
NPM : 1315310295
Jurusan : Manajemen

Akomodasi, transportasi, dan konsumsi termasuk apabila terjadi kecelakaan kerja dalam pelaksanaan Riset Pendahuluan menjadi tanggung jawab Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan agar maklum.

Hormat Kami,


H. BAHRI E. DONGORAN
Kepala Bhg. Umum


H. ANDI SUWIGNYO
General Manager

PT SOCFIN INDONESIA
SOCFINDO - MEDAN

- PD
- GM
- Pertiagal
BED/FG/AY



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

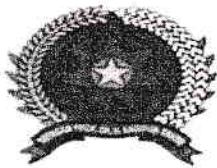
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Sihon, M.Si, Ph.D
 Dosen Pembimbing II : IRWAN, SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : JOFANY INDAH NURJANAH
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1315310295
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Efektivitas Modal Kerja Sebagai Dasar Perencanaan
 Laba pada PT. SOCEM INDONESIA MEDAN.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/05-18	<p>CBM perbaikan Kurangka konsep. Hasil penelitian blm jelas tdk menjawab rumusan masalah</p>		

Medan, 07 Maret 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

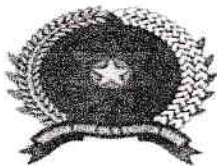
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dis. H. Rasim Siro, M.Si, Ph.D.
 Dosen Pembimbing II : Rivan, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : JOFANY INDAH NURJANAH
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1315310295
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Efektivitas Modal Kerja sebagai dasar Perencanaan Laba Pada PT. SOCFIN INDONESIA Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16-18	<p>Semua sumber teori tdk sesuai Daftar pustaka. Analisis data gak nyambung Pembahasan gak menjawab rumusan masalah. Kesimpulan tdk berdasar. - Penyempitan Abstrak Kata pengantar daftar isi</p>		

Medan, 07 Maret 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo., M. Si, Ph.D
 Dosen Pembimbing II : (Rawan, SE., M. Si
 Nama Mahasiswa : JOFANY INDAH NURJANAH
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1315310295
 Bidang Pendidikan : Si
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Efektivitas Model Kerja Sebagai Dasar Perencanaan
 Laba pada PT. SOCFIN INDONESIA Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3/ Juli -18	Sumber data di jurnal slip Faktual	U	
2/ Juli -18	Sistematisa keorganisasian dan sistematika	U	
1/ Juli -18	Penelitian - Usahakan data yg aktual - tahun 2017	U	
1/ Juli -18	Tolong di tambahkan data masalah dan keorganisasian selanjutnya	U	
1/ Juli -18	Ace Meja baya	U	

Medan, 18 Juli 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Syo., M.Pi., Ph.D
 Dosen Pembimbing II : Irwan, SE, M.Ki
 Nama Mahasiswa : JOFANY INDAH NURJANAH
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1315310295
 Bidang Pendidikan : Si
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Efektivitas Modal Kerja Sebagai Perencanaan
 Laba Pada PT. SOFIN Indonesia Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
30/7-18	Pembahasan pertanyaan menjawab rumusan masalah Keringanan di per tahun Kerbai		
1/7-18	Agc. Sidney. Belajar!		

Medan, 18 Juli 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

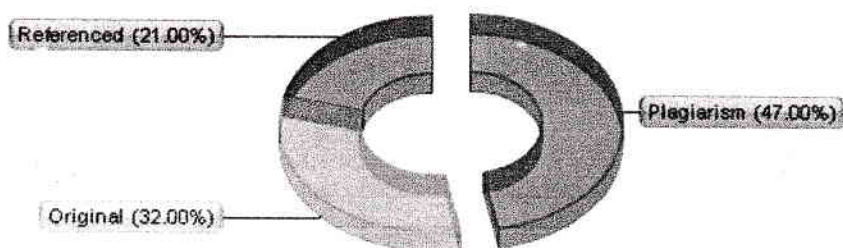
Analyzed document: 27-09-18 2:12:09 PM

"JOFANY INDAH NURJANAH_1315310295_MANAJEMEN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 21	wrds: 2508	http://ilmuef.blogspot.com/2013/02/contoh-gambaran-umum-perusahaan.html
% 13	wrds: 1667	https://text-id.123dok.com/document/oz1o4eq9-sistem-pengawasan-internal-gaji-dan-upah-pada...
% 11	wrds: 1467	http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/504/701

Show other Sources:]

Processed resources details:

244 - Ok / 73 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 13.73.1/Perp/10/2018

FM-BPAA-2012-041

al : Permohonan Meja Hijau

Dinyatakan tidak ada sangkut
paut dengan UPT. Perpustakaan



Medan, 08 Agustus 2018
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

ngan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini
ma : JOFANY INDAH NURJANAH
mpat/Tgl. Lahir : Medan / 21 Januari 1995
ma Orang Tua : M. JHONY
P. M : 1315310295
ultas : SOSIAL SAINS
gram Studi : Manajemen
HP : 081260019435
mat : Jl. Prima Griya No. 16 Perumahan Danamon



ang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Efektivitas
dal Kerja Sebagai Dasar Perencanaan Laba Pada PT. Socfin Indonesia Medan**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
0. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
1. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
2. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0

Total Biaya : Rp. 2,100,000

Rp. 2.500.000 :

Rp. 4.600.000 :

17/10-2018

Hormat saya

JOFANY INDAH NURJANAH
1315310295

Disetujui oleh :

Nita, S.H., M.Hum.
Fakultas SOSIAL SAINS

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Jofany Indah Nurjanah. Analisis Efektivitas Modal Kerja Sebagai Dasar Perencanaan Laba Pada PT. Socfin Indonesia Medan. Skripsi, tahun 2018.

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan efektivitas modal kerja sebagai dasar perencanaan laba pada PT. Socfin Indonesia Medan. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa yang menjadi penyebab menurunnya jumlah aktiva dan hutang lancar sehingga berdampak pada penurunan perolehan laba perusahaan serta apakah efektivitas modal kerja sudah dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan laba pada PT. Socfin Indonesia Medan?. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, dengan teknik analisis data yaitu metode analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja pada PT. Socfin Indonesia Medan belum efektif dilihat dari efektivitas modal kerja. efektivitas modal kerja pada PT. Socfin Indonesia Medan ternyata belum efektif, karena dalam perolehan labanya perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan, sehingga hal tersebut belum dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan laba pada PT. Socfin Indonesia Medan. Adapun implikasi penelitian yaitu hanya berkaitan dengan pengelolaan efektivitas modal kerja sebagai dasar perencanaan laba selama kurun waktu dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Kata Kunci : Modal Kerja, Perencanaan Laba

ABSTRACT

Jofany Indah Nurjanah. Analysis of the Effectiveness of Working Capital as a Basis for Profit Planning at PT. Socfin Indonesia Medan. Thesis, 2018.

The purpose of this research is to study capital planning at PT. Socfin Indonesia Medan. While the formulation of the problem in this study is what is the cause of the decreasing amount and increased expenditure on profits that seek corporate profits and whether it requires working capital that can be used as a basis for profit planning at PT. Socfin Indonesia Medan? In this study, the study conducted research using a type of research that is descriptive research, with data analysis techniques namely descriptive analysis methods.

Based on the results of the analysis can conclude the development of working capital at PT. Socfin Indonesia Medan has not been effective in terms of working capital. working capital problems at PT. Socfin Indonesia Medan turned out to be ineffective, because in its profit the company fixes it every year, so that it cannot be done as a basis for profit planning at PT. Socfin Indonesia Medan. Research implications, which only discuss financial planning, working capital, planning, profits, diving, the period from 2012 to 2016.

Keywords: Working Capital, Profit Planning

KATA PENGANTAR

Segala Puji Dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah Yang Maha Esa Karena Berkat Dan Rahmatnya Penulis Dapat Menyelesaikan Penulisan Skripsi Ini. Adapun Judul Yang Penulis Ajukan Adalah Sebagai Berikut : Analisis Efektivitas Modal Kerja Sebagai Dasar Perencanaan Laba Pada Pt. Socfin Indonesia Medan

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H.Muhammad Isa Indrawan SE, MM Selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE, M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyom, M.Si., P.hD sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar sampai selesai.

5. Bapak Irawan, SE., M.Si yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan pegawai Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Sahabat seperjuangan Erika puspa sari, Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik yang tidak pernah mengeluh dan sama-sama berjuang demi mendapatkan hasil terbaik dalam penulisan skripsi.
8. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan di atas. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, dan penulis juga mengharapkan sumbangsih saran kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih.

Medan, Maret 2019

Jofany Indah Nurjanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Manfaat dan Tujuan Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	6
1. Modal Kerja.....	6
a. Pengertian Modal Kerja	6
b. Jenis-Jenis Modal Kerja	7
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	8
d. Konsep Modal Kerja	9
e. Pentingnya Modal Kerja	10
f. Perputaran Modal Kerja	11
2. Laba.....	11
a. Definisi Laba dan Perencanaan Laba	11
b. Jenis-jenis Laba	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba.....	20
d. Manfaat dan Keterbatasan Perencanaan Laba	25
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber dan Jenis Data	31
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	33
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	34
3. Analisis Modal Kerja PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2012- 2016.....	48
4. Analisis Perolehan Laba PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2012- 2016	54
B. Pembahasan.....	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Penelitian.....	3
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1. Schedule Proses Penelitian.....	31
Tabel 4.1. Modal kerja PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2012-2016.....	48
Tabel 4.2. Perolehan Laba PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2012-2016..	55
Tabel 4.3. Data Modal Kerja dan Perolehan Laba PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2012-2016.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun membiayai investasi jangka panjang. Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan.

Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Selain manajer harus menghindari adanya kelebihan maupun kekurangan modal kerja. Kelebihan akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan membuang kesempatan memperoleh laba. Kekurangan akan mengakibatkan tingkat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih rendah dari tingkat kegiatan yang direncanakan. Oleh karena itu perlu perhitungan yang tepat dalam mengelola modal kerja agar tercapai keseimbangan yang optimal.

Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi

dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Efektivitas modal kerja adalah suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya dalam melakukan proses produksi sehingga akan didapat volume penjualan yang sudah ditargetkan dan tujuan perusahaan untuk menentukan jumlah perolehan laba yang diprediksi melalui perencanaan laba. Untuk mengetahui perencanaan laba pada suatu perusahaan maka salah satunya digunakan analisis titik impas. Analisis titik impas adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi barapakah suatu perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba.

Dengan arti kata bahwa titik impas adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan yang pendapatannya penjualannya sama dengan jumlah total biaya, atau besarnya kontribusi margin sama dengan total biaya tetap. Dengan kata lain perusahaan tersebut tidak untung dan juga tidak rugi. Oleh sebab itu diperlukan teknis analisis untuk mengetahui perencanaan laba dimasa yang akan datang agar perusahaan dapat mengetahui tingkat laba yang diperoleh.

Begitu juga dengan PT. Socfin Indonesia Medan yang merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang agrobisnis kelapa sawit, dimana dalam aktivitas operasionalnya selalu berupaya agar pengelolaan modal kerjanya

mencapai efektivitas yang baik dengan tujuan dapat dijadikan dasar dalam perencanaan laba. Untuk jelasnya berikut akan disajikan data modal kerja PT. Socfin Indonesia Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel 1.1.
Data Penelitian

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Laba
2012	591.073.986.090	518.525.271.415	72.548.714.675	992.499.112.520
2013	505.880.392.163	509.398.488.462	(3.518.396.299)	802.953.517.746
2014	465.679.073.342	424.679.433.429	40.999.639.913	869.955.238.064
2015	321.245.672.433	340.573.453.274	(19.327.780.841)	628.181.096.182
2016	330.729.767.874	369.828.130.188	(39.098.362.314)	600.217.177.237

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan mengalami penurunan yang menyebabkan menurunnya perolehan laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaannya ternyata efektivitas pengelolaan modal kerja kurang maksimal sehingga hal tersebut juga memerlukan ketelitian dalam penentuan perencanaan laba dimasa mendatang. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan meneliti dengan mengambil judul “**Analisis Efektivitas Modal Kerja Sebagai Dasar Perencanaan Laba Pada PT. Socfin Indonesia Medan**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

- b. Terjadi penurunan jumlah laba yang diperoleh setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda agar penelitian lebih terarah, maka ditetapkan pembatasan masalah yaitu hanya pada analisis efektivitas modal kerja sebagai dasar perencanaan laba pada PT. Socfin Indonesia Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah yang menjadi penyebab penurunan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar sehingga laba juga menurun ?
2. Bagaimana efektivitas modal kerja dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan laba pada PT. Socfin Indonesia Medan.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penyebab penurunan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar sehingga laba juga menurun.
- b. Untuk mengetahui penerapan efektivitas modal kerja sebagai dasar perencanaan laba pada PT. Socfin Indonesia Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan, yaitu :

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk masalah analisis efektivitas modal kerja sebagai dasar perencanaan laba pada PT. Socfin Indonesia Medan.
- b. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman belajar dan sekaligus sebagai bahan masukan guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk mengembangkan variabel penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Eka Indriyani (2015) yang berjudul : **“Analisis Efektivitas Modal Kerja terhadap Perolehan Laba pada Princess Diary ACC di Samarinda”**. Sedangkan penelitian ini berjudul **“Analisis Efektivitas Modal Kerja Sebagai Dasar Perencanaan Laba Pada PT. Socfin Indonesia Medan”**. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu :

1. Metode Penelitian.

Dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kualitatif serta teknik analisis data deskriptif asosiatif, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif.

2. Variabel Penelitian.

Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yaitu efektivitas modal kerja dan perolehan laba. Penelitian ini menggunakan variabel efektivitas modal kerja dan perencanaan laba.

3. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian terdahulu merupakan studi kasus pada Princess Diary ACC di Samarinda sedangkan penelitian ini di PT. Socfin Indonesia Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat penting dalam operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membiayai operasi perusahaan tersebut, dan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang, yang kemudian akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan kata lain uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periode sepanjang hidupnya perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 250) menyatakan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2011: 250) “Modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka

pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”. Menurut Brigham dan Houston (2009: 131) yaitu “Modal kerja yang diartikan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar yang dinamakan modal kerja bersih”.

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

b. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2009: 61-62) Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

- 1) Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 - a) Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b) Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- 2) Bagian modal kerja yang bersifat variable, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan.

Modal kerja variable ini dapat dibedakan dalam:

- 1) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya beerubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim
- 2) Modal kerja siklus, yaitu modal kerja yang jumlahnya beerubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- 3) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Menurut Kasmir (2012: 254), faktor-faktor tersebut adalah :

1). Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam prakteknya meliputi 2 macam yaitu perusahaan dala bidang jasa dan non jasa.

2). Syarat kredit

Syarat pembelian barang atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja.

3). Waktu produksi

Jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang, makin lama yang digunakan untuk memproduksi suatu barang maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

4). Tingkat perputaran sediaan

Dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

d. Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2014: 114) terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu:

1). Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

2). Konsep Kualitatif

Konsep ini meenitik beratkan pada kulaitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3). Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini, ada sebagian

besar dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya : bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

e. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi kehidupan perusahaan, teersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, surat berharga yang diperdagangkan, piutang atau persediaan.

Menurut Kasmir (2012: 252), modal kerja memiliki arti penting bagi operasional suatu perusahaan. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional dari waktu ke waktu.
- 2) Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil.
- 3) Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan.
- 4) Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting.
- 5) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja.

f. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012: 182-183) menyatakan bahwa “perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dari hubungan antara penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas.

2. Laba

a. Definisi Laba dan Perencanaan Laba

Definisi Laba

Fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba, dimana laba dapat dikatakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Namun perhitungan laba untuk suatu jangka waktu tertentu hanya mendekati layak/tepat saja karena penghitungan yang

tepat baru dapat terjadi kalau perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual semua aktiva yang ada.

Seperti dikutip Brigham dan Skousen (2009: 226) mendefinisikan laba sebagai berikut “Laba adalah hasil dari investasi, jumlah yang dapat diberikan kepada investor (sebagai hasil investasi) dan kondisi perusahaan di akhir periode masih sama baiknya (*well-off*) dengan di awal periode”. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009, par.18, seksi 104) tentang kerangka dasar penyusunan laporan keuangan, mengenai konsep pemeliharaan modal dan penetapan laba adalah sebagai berikut “*The concept of capital maintenance is concerned with how an enterprise defines the capital that it seeks to maintain. It provides the linkage between the concepts of capital and the concepts of profit because it provides the point of reference by which profit is measured*”.

Pemeliharaan modal fisik menurut konsep ini, laba hanya diperoleh jika kapasitas produktif fisik (atau kemampuan usaha) pada akhir periode melebihi kapasitas produksif fisik pada awal periode setelah memasukan kembali setiap distribusi kepada, dan mengeluarkan setiap kontribusi dari, para pemilik selama suatu periode.

Sedangkan menurut Hendrikson yang diterjemahkan oleh Widjayanto (2008: 161) bahwa “Konsep laba *all inclusive* (menyeluruh) didefinisikan sebagai total perubahan dalam pemilikan yang diakui dengan mencatat transaksi atau revaluasi perusahaan selama periode tertentu kecuali untuk distribusi dividen an transaksi modal”. Pengertian laba menurut Soemarso (2016:161) “Laba adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.”

Menurut Syafrida Hani (2014: 53) bahwa Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan, laba selalu menjadi topik menarik bagi pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2011: 112) yang mengutip pendapat *Committee on Terminology*, bahwa laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Laba yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator dari suatu prestasi perusahaan atau organisasi adalah kemampuan menghasilkan laba (*profitability*).

Selain itu Sawir (2010: 4) menjelaskan bahwa dalam pengukuran laba perusahaan, pendekatan fungsional dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh setiap departemen (fungsi) yang ada dalam perusahaan atas penyimpangan yang terjadi terhadap target laba perusahaan.

Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum, dimana menurut secara umum laba adalah pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Namun pengertian tentang laba ini dapat dibagi lagi dalam beberapa kelompok, yaitu pengertian laba dari sudut ekonomi, pengertian laba dari sudut akuntansi dan pengertian laba dari sudut perpajakan.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2009:25) mendefenisikan laba sebagai : “Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas”. Laba dapat dihitung dengan bermacam cara sehingga dapat menghasilkan laba tertentu. Apabila laba ingin menggambarkan informasi yang bermanfaat maka penentuan dari laba itu harus dibuat sedemikian rupa agar tidak cenderung (bias), untuk menguntungkan suatu golongan tertentu, dengan kata lain harus netral. Laba yang dihitung menurut akuntansi didasarkan pada pandangan konsep netral tanpa memperhatikan pihak tertentu.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2009: 119) laba memiliki dua peranan berbeda yang sama penting yaitu :

- 1). untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham selama suatu periode,
- 2). merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yaitu kekuatan laba (*earning power*).

Kedua peran laba ini terkait dengan dua alternatif konsep laba. Laba ekonomi (atau laba yang dapat didistribusikan) adalah arus kas ditambah dengan nilai pasar aktiva bersih. Laba ini mencerminkan perubahan kekayaan pemegang saham. Laba permanen (atau kekuatan laba berkesinambungan-*sustainability earnings power*) adalah arus kas konstan, jika didapat pada waktu yang tak terhingga, yang sama dengan nilai sekarang arus kas aktual dimasa depan. Laba ini mewakili rata-rata potensi laba perusahaan dan merupakan indikator nilai. Kedua konsep laba ini penting untuk analisis laporan keuangan.

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa akuntansi adalah laba yang merupakan sisa dari pengurangan antara input dengan output. Sehingga menghasilkan sisa positif pada periode tertentu yang kemudian informasi sisa (laba) ini akan sangat berguna untuk berbagai tujuan.

Laba yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator dari suatu prestasi perusahaan atau organisasi adalah kemampuan menghasilkan laba (*profitability*). Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum, dimana menurut Weston dan Brigham (2014: 227) bahwa “Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*)”.

Namun pengertian tentang laba ini dapat dibagi lagi dalam beberapa kelompok, yaitu pengertian laba dari sudut ekonomi, pengertian laba dari sudut akuntansi dan pengertian laba dari sudut perpajakan. Dalam kaitannya dengan operasional perusahaan, laba bersih suatu perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi nilai tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan, dengan kata lain ukuran pertumbuhan dan profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik yang dapat dilihat dari respon laba yang baik pula.

Dengan demikian besar kecilnya nilai lababersih merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki setelah pembayaran

pajak yang dikenakan pada perusahaan. Selain itu laba merupakan salah satu ukuran yang mengikhtisarkan laporan keuangan. Sedangkan laba merupakan ukuran laporan laba rugi yang mengikhtisarkan imbal hasil dari aktiva tersebut.

Pada perusahaan besar, tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh pemodal sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh pemodal. Koefisien respon laba perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi lebih besar dibanding dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan rendah.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laba yang berasal dari laporan rugi laba mencerminkan hasil usaha perusahaan dalam memberdayakan sumber dayanya saat ini, dimana laba sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu risiko, ukuran dan pertumbuhan, profitabilitas, persistensi laba, dan tingkat bunga.

Perencanaan Laba

Perencanaan merupakan proses awal sebelum melakukan kegiatan usaha, tanpa perencanaan maka kegiatan usaha tidak berjalan terarah dan tidak mempunyai tujuan yang pasti. Untuk itu perencanaan merupakan hal penting dalam mengambil keputusan. Perencanaan merupakan fungsi manajemen dalam aktivitas organisasi untuk merumuskan aktivitas-aktivitas serta asumsi-asumsi mengenai masa depan atau dalam jangka waktu yang panjang dalam mencapai tujuan.

Setiap industri/organisasi mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan atau memperoleh laba. Untuk memperoleh laba tersebut sebelumnya harus diadakan perencanaan sehingga sesuai yang ditargetkan oleh pihak industri dan perencanaan tersebut disebut perencanaan laba. Pada perencanaan laba maka pihak manajer industri /organisasi akan mudah dalam pengambilan keputusan, dapat memperkirakan anggaran yang dibutuhkan, mengetahui kesalahan yang mungkin muncul. Hal itu dapat dilihat dari pengalaman masa lalu serta dengan perencanaan laba yang dapat merangsang atau memacu menuju persaingan yang lebih ketat melalui efektivitas dan efisiensi.

Setiap keinginan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, maka harus diikuti dan dimukai dengan perencanaan yang matang serta kerja keras untuk merealisasikannya. Dalam perencanaan akan disusun hal-hal apa saja yang akan dilakukan ke depan. Perencanaan yang menghasilkan rencana, yang merupakan pedoman bagi manajemen untuk melaksanakan kegiatannya. Oleh karena itu, setiap periode manajemen akan menyusun berbagai rencana yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan ke depan. Menurut Kasmir (2010: 142) bahwa “Penyusunan rencana didasarkan pertimbangan berbagai faktor yang akan mempengaruhinya, seperti hal-hal yang sudah dilakukan sebelumnya, baik kendala atau hambatan yang dihadapi sekarang dan masa yang akan datang”.

Perencanaan sering kali disertai dengan anggaran. Anggaran (*performance report*) adalah rencana terperinci untuk masa yang akan datang yang biasanya dinyatakan dalam format kuantitatif. Perencanaan laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat di mana implikasi keuangannya

dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan laba-rugi, neraca, kas, dan modal kerja untuk jangka pendek.

Manajemen perusahaan merumuskan rencana yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Menentukan tujuan perusahaan termasuk dalam perencanaan yang dilakukan manajemen perusahaan. Salah satu perencanaan yang dilakukan manajemen yaitu perencanaan laba. Perencanaan laba (*profit planning*) sering disebut *budget* perencanaan (*planning budget*) atau rencana operasi (*plan operation*) adalah rencana dari manajemen yang meliputi seluruh tahap dari operasi di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan perusahaan dibagi ke dalam dua jenis rencana yaitu rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang.

Menurut Supriyono (2014: 152) bahwa “Perencanaan laba (*profit planning*) adalah perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif dalam keuangan dan ukuran kuantitatif lainnya. Didalamnya juga ditentukan tujuan laba yang dicapai oleh perusahaan”. Sedangkan menurut Syafrida Hani (2014: 105) bahwa “perencanaan laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan rugi laba, neraca, kas dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek”.

Perencanaan laba ditujukan kepada sasaran akhir perusahaan/organisasi dan bermanfaat sebagai pedoman untuk mempertahankan arah kegiatan yang pasti. Perencanaan laba yang baik tidaklah mudah karena ada kekuatan-kekuatan eksternal mempengaruhinya. Kekuatan-kekuatan tersebut meliputi perubahan dalam teknologi, tindakan pesaing, ekonomi, demografi, selera serta pilihan pelanggan, perilaku sosial, serta faktor-faktor politik. Kekuatan-kekuatan tersebut

umumnya berada diluar kendali manajemen, dan besar serta arah perubahan seringkali sulit untuk diprediksi. Untuk mengatasi hal tersebut para manajer harus didorong agar berusaha keras untuk menetapkan sasaran pribadi yang sejalan dengan sasaran perusahaan/organisasi.

b. Jenis-jenis Laba

Laba menurut Chariri dan Ghazali (2011: 108) dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Laba kotor yakni selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha (operasi) yakni laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak yakni laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
4. Laba bersih yakni jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak

Selain itu laba juga diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Laba kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2009: 120) laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2. Laba operasi

Menurut Supriyono (2014: 243) “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari

laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2009: 25) merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.

4. Laba bersih

Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2009: 25) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Laba adalah penambahan bersih pada modal sendiri (*owner' equity*) yang terjadi karena pengoperasian perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 81) bahwa Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa komponen laba terdiri dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Berikut penjelasannya.

1). Pendapatan atau penghasilan.

Menurut Harahap (2011: 113) yang mendefinisikan bahwa *Revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan keduanya selama periode

tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Kasmir (2011: 82) bahwa dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu :

- a) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan harta pada suatu perusahaan atau pembayaran atas hutangnya (penggabungan kedua-duanya), selama satu periode karena penjualan atau pembuatan barang-barang, pemberian pelayanan atau kegiatan utama perusahaan. Dalam kasus yang sederhana pendapatan sama dengan harga barang yang dijual dan pelayanan yang diberikan selama periode tersebut. Apabila suatu perusahaan memberikan pelayanan atau mengirimkan barang kepada pembeli, biasanya ia menerima uang tunai atau suatu janji untuk membayar pada waktu yang akan datang. Janji untuk membayar ini dicatat dalam perkiraan piutang atau wesel tagih. Pendapatan untuk suatu periode tertentu adalah jumlah uang kas dan utang dan berasal dari penjualan dalam periode tersebut. Penerimaan pembayaran utang memperbesar kas dan memperkecil utang, namun hal ini tidak mempengaruhi pendapatan.

Selain itu Harahap (2011: 114) juga menjelaskan bahwa "Suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan pada periode kapan kegiatan

utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai". Dalam hal waktu yang dimaksud ada empat alternatif yaitu :

- a) selama produksi,
- b) pada saat proses produksi selesai,
- c) pada saat penjualan,
- d) pada saat penagihan kas.

Keempat alternatif ini sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada proyek pembangunan jangka panjang. Pada saat selesainya produksi dapat diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan. Pada saat penagihan diterapkan pada metode penjualan angsuran.

2). Biaya

Menurut Kasmir (2011: 82) bahwa untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya dalam laporan laba rugi juga terdiri dari dua jenis, yaitu :

- a) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Biaya (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan harta atas penambahan hutang (gabungan keduanya) selama periode yang dimulai saat pengiriman atau pembuatan barang – barang, pemberian layanan, atau pelaksanaan kegiatan kegiatan lainnya yang menjadi aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain, biaya sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan berupa barang atau jasa yang terpakai dalam rangka memperoleh pendapatan.

Selain itu pengertian biaya dapat dilihat dalam arti yang luas dan sempit. Menurut Syamsuddin (2008 : 8) : “dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Dari pengertian tersebut terdapat empat unsur pokok berkaitan dengan biaya yaitu :

- 1). Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- 2). Diukur dalam satuan uang.
- 3). Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- 4). Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan dalam arti sempit, menurut Syamsuddin (2008 : 10) : “Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”. Dalam kata lain pengorbanan biaya, secara langsung atau tidak langsung harus mempunyai hubungan (relevan) dengan usaha dalam memperoleh penghasilan. Dalam hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode, biaya dipisahkan menjadi biaya yang manfaatnya habis digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode saat terjadinya. Untuk biaya semacam ini digunakan istilah beban (*expense*), serta biaya yang manfaatnya akan digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode yang akan datang, atau biaya yang manfaatnya belum dapat dinikmati (*unexpired cost*). Biaya semacam ini dikelompokkan kedalam aktiva.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan biaya adalah merupakan biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dalam satu periode, atau sebagai biaya yang sudah tidak memberi manfaat ekonomis pada kegiatan usaha pada periode berikutnya. Secara umum beban dapat digolongkan sebagai

beban yang secara langsung dapat dihubungkan dengan penghasilan. Termasuk dalam golongan ini adalah beban yang berhubungan langsung dengan produk atau barang perusahaan, antara lain dengan harga pokok barang yang dijual dengan komisi penjualan. Selanjutnya beban yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk atau barang perusahaan. Termasuk dalam golongan ini adalah beban yang berhubungan dengan periode terjadinya, seperti beban gaji pegawai administrasi, beban perlengkapan kantor, beban penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya.

Penggolongan biaya menurut periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan :

- 1). Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan biaya yang diperhitungkan setiap periode menggunakan metode.
- 2). Pengeluaran penghasilan, adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa hanya satu periode (pada saat pengeluaran terjadi).

Dalam membahas biaya dalam operasional perusahaan, jenis informasi yang dibutuhkan sangat tergantung dari sudut pendekatan dan maksud biaya yang ditetapkan. Uraian tersebut menjelaskan pengertian biaya sangat luas meliputi seluruh kegiatan yang akan terjadi di perusahaan, ini disebut dengan operasional, sudah tentu dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang dikatakan sebagai biaya operasi. Adapun tujuan dan sasaran biaya dipilih bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi untuk membantu pengambilan keputusan. Pada umumnya pendekatan yang paling mungkin secara ekonomis terhadap perancangan sistem biaya memerlukan beberapa kelompok keputusan

misalnya (pengendalian persediaan barang dan pengendalian tenaga kerja) dan memerlukan pemilihan tujuan biaya misalnya (produk atau departemen) yang berkaitan dengan keputusan tersebut.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua sistem paling tidak mengumpulkan biaya yang sebenarnya (*actual cost*), yang merupakan jumlah yang ditentukan berdasarkan biaya yang timbul (biaya historis), sebagaimana dibedakan dari biaya yang diramalkan atau diperkirakan. Jadi biaya selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kapasitas yang ada, dimana kenaikan aktivitas dan kapasitas akan mendorong naiknya biaya dalam suatu operasi perusahaan.

d. Manfaat dan Keterbatasan Perencanaan Laba

Perencanaan laba memiliki manfaat atau keuntungan yaitu:

- 1) Perencanaan laba menyediakan suatu pendekatan yang disiplin atas identifikasi dan penyelesaian masalah.
- 2) Perencanaan laba menyediakan pengarahan ke semua tingkatan manajemen.
- 3) Perencanaan laba meningkatkan koordinasi antar sesama manajer
- 4) Perencanaan laba menyediakan suatu cara untuk memperoleh ide dan kerja sama dari setiap tingkatan manajemen.
- 5) Anggaran menyediakan suatu tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja aktual dan meningkatkan kemampuan dari individu-individu.

Sedangkan menurut Matz dan Usry (2010: 6) adanya perencanaan laba memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan pendekatan yang terarah dalam pemecahan masalah.

- 2) Memaksa pihak manajemen untuk secara dini mengadakan penelaahan terhadap masalah yang dihadapinya dan menanamkan kebiasaan pada organisasi untuk mengadakan telaah yang seksama sebelum mengambil keputusan.
- 3) Menciptakan suasana organisasi yang mengarah pada pencapaian laba dan mendorong timbulnya perilaku yang sadar akan penghematan biaya dan pemanfaatan sumber daya yang maksimum.
- 4) Merangsang peran serta dan mengkoordinasi rencana operasi berbagai segmen dari keseluruhan organisasi manajemen sehingga keputusan akhir dan rencana yang saling terkait dapat menggambarkan keseluruhan organisasi dalam bentuk rencana yang terpadu dan menyeluruh.
- 5) Menawarkan kesempatan untuk menilai secara sistematis setiap segi atau aspek organisasi maupun untuk memeriksa serta memperbarui kebijakan dan pedoman dasar secara berkala
- 6) Mengkoordinasikan serta mempertemukan semua upaya organisasi/ lembaga ke dalam suatu prosedur perencanaan anggaran yang terarah karena inilah satu-satunya cara yang paling tepat mengungkapkan keselamatan kegiatan manajemen.
- 7) Mengarahkan penggunaan modal dan daya upaya pada kegiatan yang paling menguntungkan.
- 8) Mendorong standar prestasi yang tinggi dengan merangsang kegairahan untuk bersaing menanamkan hasrat untuk mencapai tujuan, dan menumbuhkan minat untuk melaksanakan kegiatan secara lebih efektif.

- 9) Berperan sebagai standar untuk mengukur kegiatan dan menilai kebijakan manajemen dan tingkat kemampuan dari setiap pelaksana.

Dengan berbagai manfaat tersebut di atas, maka pihak manajemen merasa terganggu atau berpikir bagaimana agar perencanaan laba tersebut dapat berhasil yang akan berakibat pula pada keberhasilan suatu usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian tentang analisis efektivitas modal kerja sebagai dasar perencanaan laba, maka berikut ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu yang merupakan tambahan referensi dalam melakukan penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Boby Widjaja, Darminto, Zahroh Z.A. (2014)	Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Hubungannya Dengan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI)	Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan	Perputaran modal kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 cenderung turun, yakni 8,53 kali, 6,14 kali, 4,61 kali, penurunan ini menunjukkan tingkat perputaran modal kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk belum efektif
Eka Indriyani (2015)	Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Princess Diary Acc di Samarinda	Efektivitas Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan	Pengelolaan modal kerja pada Princess Diary ACC belum efektif dilihat dari efektivitas modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin rendah, maka semakin lambat pula dana yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Dengan hal itu membuat keuntungan perusahaan lebih lama diterima.

Budi Purnomo Moch. Dzulkirom AR Zahroh ZA (2014)	Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk)	Efektivitas Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan	Salah satu cara untuk menganalisis pengelolaan modal kerja untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga dapat memberikan suatu gambaran atau acuan bagi suatu perusahaan untuk menetapkan modal kerja yang lebih efektif, dapat menggunakan analisis <i>time series</i> terhadap sumber dan penggunaan dana modal kerja, analisis efektivitas terhadap unsur-unsur modal kerja, dan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
Nola Rektasiwi Okila Fransisca Yaningwati Dwiatmanto (2016)	Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Menjaga Tingkat Likuiditas (Studi Penelitian Pada KUD “Karya Bhakti” Jombang Tahun 2011-2015)	Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan	Salah satu cara untuk menganalisa pengelolaan modal kerja untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga dapat memberikan suatu perusahaan untuk menetapkan modal kerja yang lebih efektif, dapat menggunakan analisis <i>time series</i> terhadap sumber dan penggunaan dana modal kerja, analisis efektivitas terhadap unsur-unsur modal kerja, dan analisis terhadap rasio-rasio keuangan.

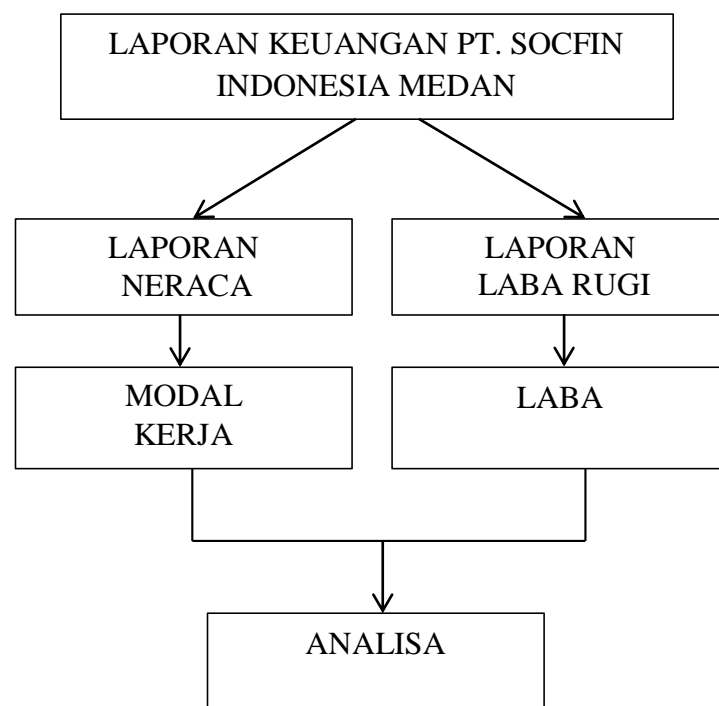
C. Kerangka Berfikir

Efektivitas modal kerja adalah suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya dalam melakukan proses produksi sehingga akan didapat volume penjualan yang sudah ditargetkan dan tujuan perusahaan untuk menentukan jumlah perolehan laba yang diprediksi melalui perencanaan laba. Untuk mengetahui perencanaan laba pada suatu perusahaan

maka salah satunya digunakan analisis titik impas. Analisis titik impas adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi barapakah suatu perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba.

Dengan arti kata bahwa titik impas adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan yang pendapatan penjualannya sama dengan jumlah total biaya, atau besarnya kontribusi margin sama dengan total biaya tetap. Dengan kata lain perusahaan tersebut tidak untung dan juga tidak rugi. Oleh sebab itu diperlukan teknis analisis untuk mengetahui perencanaan laba dimasa yang akan datang agar perusahaan dapat mengetahui tingkat laba yang diperoleh.

Adapun kerangka berfikir berkaitan dengan analisis efektivitas modal kerja sebagai dasar perencanaan laba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian yaitu deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 11) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan variabel yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang berlaku secara umum”

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Socfin Indonesia Medan yang merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang agrobisnis kelapa sawit yang beralamat di Jl. K.L. Yos Sudarso No. 106 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Schedule Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■														
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■										
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■				
4.	Seminar Proposal											■					
5.	Pengumpulan Data																
6.	Pengolahan Data																
7.	Bimbingan Skripsi																
8.	Sidang Meja Hijau																

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu bersumber dari Bagian Keuangan PT. Socfin Indonesia Medan. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer, dimana data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus.

D. Definisi Operasional

Untuk mengarahkan penelitian ini penulis menentukan definisi operasional yang dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang

ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar.}$$

2. Perencanaan laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan rugi laba, neraca, kas dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pengamatan dan studi dokumentasi.

1. Teknik Pengamatan (*Observation*) yaitu dengan melakukan peninjauan langsung pada objek yang diteliti seperti data modal kerja, laba dan data lain yang berhubungan dengan topik penelitian.
2. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai dokumen dan sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif. Dimana menurut Erlina dan Mulyani (2011: 82) menjelaskan bahwa “Analisis Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data”. Dalam suatu penelitian, analisis deskriptif perlu dilakukan karena karakteristik dari suatu data akan menggambarkan fenomena dari data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Socfindo Medan didirikan pada tahun 1930 dengan nama Socfindo Medan SA (*Societe Financiere Des Caoutchoucs Medan Societe Anonyme*). Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akte notaris Wiliam Leo No.45 tanggal 7 Desember 1930 dan merupakan perusahaan yang mengelola perkebunan di daerah Sumatera Utara, Aceh Barat, Aceh Selatan, dan Aceh Timur. Pada tahun 1965 berdasarkan penetapan Presiden No.6 tahun 1965, Keputusan Presiden Kabinet Dwikora No.A/d/50/1965, Instruksi Menteri Perkebunan No.20/MPR/M.Perk/65 dan No.29/Mtr/M.Perk/65. No.SK100/M.Perk/1965 maka perkebunan yang dikelola perusahaan PT. Socfindo Medan SA berada di bawah pengawasan Pemerintah RI.

Pada tahun 1966 diadakan serah terima hak milik perusahaan oleh Pimpinan PT. Socfindo Medan SA kepada Pemerintah RI sesuai naskah serah terima tanggal 11 Januari 1960 No.1/Dept/66 dan dasar penjualan perkebunan dan harta PT. Socfindo Medan SA tersebut. Pada tanggal 29 April 1986 dicapai suatu persetujuan antara Pemerintah RI (diwakili Menteri Perkebunan) dengan Plantation Nord Sumatera SA (pemilik saham PT. Socfindo SA) dengan tujuan mendirikan suatu perusahaan perkebunan Belgia dengan komposisi modal 40% dan 60%.

Pada tanggal 17 juni 1968, Presiden (dengan keputusan No.68/Kpts/6/1968) dan Menteri pertanian (dengan keputusan No. 94/Kpts/OP/6/1968 tanggal 13 Juni 1968) menyetujui terbentuknya perusahaan patungan antara Pemerintahan RI dengan perusahaan Belgia. Perusahaan patungan ini dinamai PT. Socfindo Indonesia atau di singkat dengan PT. Socfindo. Pendirian perusahaan inidi kukuhkn dengan Akte Notaris Chairil Bahri di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1968 dan Akte perubahan tanggal 12 Mei 1968 No.64 yang kemudian di sahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan katetapan No. J.A. 5/1202/1 tanggal 13 September 1969, lalu di daftarkan di Pengadilan Negeri Medan pada tanggal 31 Oktober 1969 diumumkan dalam tambahan Berita Negara RI No. 17.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan berdasarkan Akte No. 10 tanggal 3 September 2001 oleh Notaris Ny. R. Arie Soetardjo mengenai perubahan pemegang saham dengan komposisi modal manjadi 90% pengusaha Belgia dan 10% Pemerintahan Indonesia.

- a. Perkebunan PT. SOCFIN INDONESIA MEDAN yang berkantor di Jl. K.L. Yos Sudarso No.106 Medan memiliki usaha perkebunan seluas lebih kurang 50.000 Ha yang berada di dua provinsi Aek Pamienke, Negeri Lama, dan Halimbe.
- b. Wilayah Provinsi Aceh terdiri dari : Sei Liput/Medang Ara, Seunangan, Seumanya, dan Lae Butar.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

PT. Socfin Indonesia merupakan sebuah perusahaan perkebunan, dimana komoditi utamanya adalah kelapa sawit dan karet. Perusahaan ini di pimpin oleh seorang Principal Direktor dan di bantu oaleh General Manager.

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi menggambarkan hubungan, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang ada dalam organisasi tersebut untuk melaksanakan kegiatannya kearah tercapainya tujuan perusahaan.

Struktur organisasi pada umumnya disusun dengan tujuan untuk mendapatkan sistem kerjasama yang baik antara perusahaan tersebut. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya struktur organisasi adalah:

- a. Memperinci tugas masing-masing bagian sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan penumpukan tugas di suatu bidang.
- b. Mempermudah pelaksanaan tugas atau pekerjaan.
- c. Mempermudah pengawasan oleh atasan.
- d. Mempermudah jalinan kerjasama untuk menyelesaikan pekerjaan seperti yang telah direncanakan.

PT. Socfindo terdiri dari beberapa Departemen dan kebun-kebun yang terbesar di wilayah Sumatera Utara dan Aceh. Departemen-departemen tersebut adalah:

- a. *General Department* (Bagian umum)
- b. *Finance Department* (Bagian Perbelanjaan)
- c. *Purchase Department* (Bagian Pembelian)
- d. *Agriculture Department* (Bagian Tanaman)
- e. *Technic/Technology Department* (Bagian teknik)
- f. *Sales Department* (Bagian Penjualan)
- g. IT Department (Bagian Informasi Teknologi)

Untuk lebih jelasnya, kedudukan tugas dan fungsi dapat dilihat dari struktur organisasi PT. Socfindo Medan seperti yang terlampir pada bagian lampiran di halaman belakang. Struktur organisasi memperjelas pembagian wewenang, tanggung jawab, dan penempatan pegawai sesuai dengan keahlian dan kecakapan masing-masing. Suatu organisasi yang terbaik tercermin dengan adanya penentuan kekuasaan (authority) dan pembahagian tugas yang tegas. Hal ini berarti oaring yang bekerja di dalamnya akan tahu tugasnya masing-masing, hubungan kerja yang cukup jelas dan adanya hubungan vertikal dan horizontal yang baik antara segmen organisasi yang terkait.

Pada PT. Socfin Indonesia, sarana dan prasarana yang tersedia pada umumnya sangatlah baik. Seperti perusahaan lainnya, di PT. Socfin Indonesia menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat di gunakan secara baik dan maksimal sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Adapun sarana yang tersedia pada PT. Socfin Indonesia antara lain:

- a. Gedung kantor
- b. Mushalla
- c. Tempat parker
- d. Pos jaga
- e. Bank BNI
- f. Telepon umum
- g. Kantin
- h. Koperasi

Sedangkan prasarana atau fasilitas pendukung Lainnya juga ad seperti:

- a. Mesin penghitung uang

- b. Mesin Fax
- c. Mesin fotocopy
- d. Computer
- e. Air Conditioner (AC)
- f. Lemari Arsip
- g. Printer
- h. Meja dan Kursi
- i. Jam dinding
- j. Dispenser
- k. Brankas

Pembagian Tugas

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab pada PT. Socfindo Medan adalah sebagai berikut:

- a. Principal Director
 - 1) Memimpin dan mengurus perusahaan
 - 2) Mewakili perusahaan baik ke luar maupun ke dalam
 - 3) Bertanggung jawab atas seluruh keputusan dan ketetapan-ketetapan dalam kebijakan perusahaan
- b. General Manager
 - 1) Mewakili Principal Director
 - 2) Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan
- c. Estate Advisor
 - Memberikan pendapat atau saran langsung kepada Principal Director

d. General Department (bahagian umu)

Dipimpin oleh seorang Kepala Bahagian yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dengan kegiatan sebagai berikut :

1) Urusan Law & Agrarian Affair

- a) Mengurus masalah HGU PT. Socfindo
- b) Mengurus masalah hukum, peraturan yang berhubungan dengan kegiatan PT. Socfindo
- c) Menangani masalah keuangan yang timbul serta mengatur penjagaan aset perusahaan

2) Urusan personil & General Accounting

- a) Menangani masalah kepegawaian
- b) Menghitung dan mngontrol biaya umum
- c) Membuat daftar gaji dan budget

3) Urusan General Affair & HRD

- a) Menangani masalah umum
- b) Membuat daftar dan perician bangunan rumah staff dan karyawan Kantor Besar Medan
- c) Menyusun anggaran perabot dan inventaris
- d) Membuat daftar inventaris kebun dan Kantor Besar

4) Urusan ISO

- a) Menangani Dokumentasi sistem manajemen mutu (ISO 9001) lingkungan (ISO 14001) dan k3 (OHSAS 18000)
- b) Menangani aplikasi sistem manajemen mutu (ISO 9001) lingkungan (ISO 14001) dan k3 (OHSAS 18000)

5) Urusan Secretary Principal Director / General Manager / Advisor

- a) Menyeleksi surat masuk / keluar termasuk system filling
- b) Menyiapkan laporan kunjungan Principal Director / General Manager / Advisor
- c) Menyiapkan data, laporan untuk komisaris
- d) Menyiapkan data tender Bahagian Pembelian dan Bahagian Teknik / Teknologi

6) Urusan Liasion office (Jakarta dan Banda Aceh)

- a) Mengurus izin yang diperlukan perusahaan dari BKPM, Deptan, Deperindag dan Depkeu
- b) Menyiapkan rapat komisaris
- c) Mengurus seluruh keperluan dan kepentingan perusahaan di wilayah masing-masing
- d) Mengantar dan menjemput tamu

e. Agricultural Department (Bahagian Tanaman)

Dipimpin oleh seorang Kepala Bahagian dan bertanggung jawab kepada direksi dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Urusan Agricultural

- a) Membuat rekomendasi mengenai kultur teknis kelapa sawit dan karet
- b) Mengecek dan mereview program pemupukan kelapa saeit dan karet yang dibuat oleh staff urusan administrasi kelapa sawit dan pemupukan
- c) Mengecek dan mereview program sadap, stimulasi, dan rencana klon serta panel deres yang dibuat oleh staff urusan administrasi karet

- d) Mengambil contoh daun dan contoh LD
- e) Mengecek dan mereview produksi karet dan kelapa saeit yang dibuat oleh staff produksi
- f) Pengelolaan percobaan pemupukan

2) Urusan Seed Marketing

- a) Membuat budget produksi
- b) Membuat laporan tahunan
- c) Laporan statistik, komputerisasi perkebunan
- d) Laporan produksi permintaan uang/tagihan
- e) Pemakaian biaya bibit
- f) Analisa biaya capital

3) Urusan Selection Oil Palm, Vegetatif, Propagation, Laboraturium (PSBB)

- a) Memeriksa seluruh aspek panen kelapa sawit
- b) Memeriksa seluruh aspek eksploitasi atau deresan, stimulasi semua kebun karet
- c) Melakukan pengendalian hama penyakit kelapa sawit dan karet urusan CIRAD-CP PROJECT
- d) Melaksanakan penelitian terhadap varietas-varietas unggul kelapa sawit

f. Teknikal / Teknologi Departemen (Bahagian Teknik)

Dipimpin oleh seorang Kepala bahagian yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dengan kegiatan sebagai berikut :

1). Urusan Plant, Building, Machinery and Processing Instalation Maintenance

- a) Membuat desain, kalkulus dan mengawasi pekerjaan bangunan pabrik dan seluruh Instansi

- b) Memeriksa dan memberi petunjuk mengenai perawatan bangunan, instansi pabrik dan mesin pengolahan
 - c) Mengawasi jaringan listrik dan kapasitas listrik
 - d) Melakukan kunjungan rutin ke kebun-kebun
 - e) Mengawasi pesanan barang dan mengevaluasi biaya perawatan bangunan, instansi pabrik dan mesin
 - f) Memeriksa pengoperasian boiler, bejana uap dan mesin-mesin pengolahan
 - g) Mememberikann petunjuk perawatan boiler, bejana dan mesin-mesin pengolahan
 - h) Mengawasi perbaikan mesin-mesin dan instansi pabrik
- 2) Urusan Building dan Civil Work
- a) Mempersiapkan gambar dan bestek pekerjaan bangunan dan mesin-mesin
 - b) Memeriksa dan mengawasi perbaikan/perawatan bangunan pabrik dan perumahan
 - c) Mengevaluasi biaya pekerjaan sipil
 - d) Survey titi plat beton
 - e) Kunjungan rutin ke semua kebun
- 3). Urusan Administration
- a) Menerima dan memeriksa surat masuk, faktur
 - b) Mempersiapkan surat tender, kontrak kerja
 - c) Membuat surat permintaan pembayaran serta memo dan lainnya
 - d) Memonitor biaya eksploitasi pengolahan pemeliharaan mesin dan alat transport

- e) Mempersiapkan Laporan Tahunan
 - f) Mengkoordinir administrasi bagian teknik dan technology
- 4). Urusan Processing FFB, Quality Control, 3RD Party
- a) Memonitoring/mengawasi proses pengolahan produksi
 - b) Mengawasi mutu TBS, MKS, IKS
 - c) Mengawasi air limbah
 - d) Membuat statistik pengolahan dan biaya pengolahan
 - e) Mengawasi kerugian semua proses produksi
 - f) Mengawasi ekstraksi
- 5) Urusan Processing, Rubber Quality dan Influent Treatment
- a) Mengawasi mutu produksi karet
 - b) Mengawasi serta menganalisa mutu air limbah pabrik karet
 - c) Memeriksa analisa pengolahan dan membuat statistik pengolahan karet
 - d) Memeriksa biaya pengolahan karet
 - e) Memeriksa dan memonitor pengangkutan bahan baku
 - f) Memonitor pengangkutan dan penjualan produksi
 - g) Sertifikasi Produksi Karet
 - h) ISO 9001-2000
- 6) Urusan Processing FRF, PKOF, Amdal, ISO, Transportasi Produksi
- a) Mengawasi mutu produksi harian FRF, PKOF
 - b) Mengawasi pengangkutan semua produksi
 - c) Memonitor harga pembelian TBS pihak ketiga
 - d) Memeriksa analisa pengolahan dan membuat statistik pengolahan
 - e) Mengawasi, memeriksa mutu air limbah

f) Mengurus semua urusan Amdal

g) ISO 9001-2000

7) Urusan Transport dan heavy Equipment Maintenance

a) Mengawasi pengangkutan semua produksi

b) Memeriksa, mengawasi kondisi alat transport dan alat-alat berat

c) Memberikan petunjuk perawatan pengoperasian alat transport dan alat-alat berat

g. Sales Department (Bahagian Penjualan)

Dipimpin oleh seorang Kepala Bahagian yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Administration and Local Sales

a) Membuat anggaran dan realisasi penjualan dan penerimaan

b) Membuat dan memeriksa dokumen penjualan lokal

c) Membuat dan memeriksa laporan administrasi penjualan

d) Membuat faktur pajak penjualan lokal

2) Export Oil

a) Membuat dan memeriksa dokumen export CPO dan turunannya

b) Pembayaran pajak export

c) Memeriksa rekening pengangkutan CPO dan turunannya

d) Memeriksa rekening PT. Socfindo

3) Export Rubber/Seeds and Local Seeds

a) Membuat dan memeriksa dokumen export karet dan kecambah

b) Membuat dan memeriksa dokumen penjualan kecambah

c) Memeriksa rekening pengangkutan dan ekspedisi karet

4) Tank Instalasi Belawan

- a) Melaksanakan export produksi karet
- b) Melaksanakan export produksi CPO
- c) Membuat dan memeriksa laporan kegiatan TIB
- d) Penyimpanan produksi karet di gudang TIB
- e) Membuat dan memeriksa rekening penyimpanan produksi karet

h. Finance Departement (bahagian perbelanjaana)

Dipimpin oleh seorang kepala Bahagian yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dengan kegiatan sebagai berikut :

1) Urusan Head Office Accounting and Verification Accaounting Section

- a) Mempersiapkan slip jurnal untuk mutasi neraca dan laba rugi kebun-kebum
- b) Mempersiapkan slip jurnal hutang-hutang staf, pegawai dan pensiunan
- c) Memeriksa jurnal transaksi pembukuan Kantor Besar
- d) Mempersiapkan financial result
- e) Mempersiapkan daftar sisa hutang dan pemotongan hutang pegawai
- f) Mempersiapkan laporan keuangan
- g) Mempersiapkan daftar perincian parkiran No. 1271, 1272, 1273, Dan 1278
- h) Memeriksa laporan-laporan

2) Urusan Payment Verification Section

- a) Koordinasi Payment Verification
- b) Memeriksa kembali seluruh dokumen pengajuan pembayaran sesuai syarat pembayaran yang sah

- c) Mempersiapkan pembayaran, baik gaji ataupun pembayaran kepada pihak ke-III melalui transfer Bank
 - d) Mempersiapkn data penempatan dana perusahaan di Bank-bank
- 3) Urusan Taxes/Jamsostek Section
- a) Mempersiapkan SPT Masa PPhPasal 21, 23, 24, PPN, PBDR, dan PBB
 - b) Memeriksa pencatatan pajak penghasilan (PPh) 21 pada general ledger dan membandingkannya dengan jumlah yang disetor ke kantor pajak
 - c) Melaporkan semua pajak yang terhitung (PPh 21, 23, 25 dan 26)
 - d) Mempersiapkan SPOP PBB koordinasi dengan Bahagian Teknik dan Bahagian Tanaman
 - e) Memeriksa kebenaran pengkreditan faktur pajak masukan yang berasal dari Bahagian Pembelian dan Bahagian lainnya.
 - f) Mempersiapkan rekonsiliasi PPN (bekerja sama dengan Bahagian Pembelian dan Bahagian Penjualan)
 - g) Memeriksa SPT Tahunan PPh 21 karyawan kebun-kebun sebelum Bahagian Penjualan dan Bahagian Pembelian
 - h) Membuat perincian Jamsostek terhutang untuk Kantor Besar
- 4) Urusan Estate Accaounting Section
- a) Memeriksa kembali nota-nota tata buku kebun-kebun yang dipersiapkan oleh Verificator
 - b) Memeriksa kembali statistic dan laporan
 - c) Membuat perbandingan realisasi biaya eksplorasi dengan anggaran biaaya
 - d) kebuk-kebun sekaligus membuat analisisnya (cost price analysis)

- e) Membuat daftar realisasi biaya dan anggaran per jenis produksi
 - f) Memeriksa tata buku kebun
 - g) Memepersiapkan dan memeriksa kembali pembukuan supplement sebahagian kebun-kebun
 - h) Memebuat analisa biaya anggaran kebun-kebun
 - i) Memeriksa kembali anggaran kebun-kebun selanjutnya mencetak dan mengirimkan kembali anggaran yang telah disetujui
- i. Purchase Department (Bahagian Pembelian)

Dipimpin oleh seorang kepala Bahagian yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Urusan Import Purchase
 - a) Memeriksa seluruh proses Import
 - b) Memeriksa permintaan uang dan pertanggung jawabannya
 - c) Melaksanakan proses Import
 - d) Mengurus pengeluaran barang import dari pelabuhan udara dan laut
 - e) Laporan bulanan import
- 2) Urusan Local and Cash Purchasing
 - a) Memeriksa kontrak-kontrak pembelian barang local
 - b) Memeriksa pembayaran dan faktor-faktor pembelian lokal dan pembayaran kontan
 - c) Memeriksa jurnal-jurnal supplier
 - d) Memebuat budget dan progress report
 - e) Rekonsiliasi stock gudang
 - f) Mengatur dan mengawasi pembelian dan pemakaian alat-alat kantor

- g) Melakukan pembelian kontan
- h) Membuat perbandingan harga
- i) Rekonsiliasi purchase ledger dengan stock ledger

3) Gudang Pusat (Central Godown)

- a) Menerima barang dari supplier
- b) Mengirim barang kebutuhan kebun
- c) Menyimpan barang sebelum dikirim ke kebun membuat laporan stock

j. IT Department

- 1) Mempersiapkan dan memelihara system komputerisasi yang terintegrasi (SAP System untuk Kantor Besar dan Harvest IT Plus untuk kebun-kebum)
- 2) Mengadakan dan memelihara seluruh jaringan komputerisasi dan Hardwarenya
- 3) Memelihara dan menyimpan data-data perusahaan yang ada di server

k. Internal Audit

Dipimpin oleh seorang Kepala Internal Audit dan bertanggung jawab langsung Kepada Principal Director dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Kepala Internal Audit
 - a) Menyusun Audit Plan dan anggaran
 - b) Membuat dan mereview program audit
 - c) Melakukan pemeriksaan di Kantor Besar Medan dan kebun
 - d) Membuat dan memeriksa Draft Audit Report
 - e) Memeriksa kertas kerja yang dibuat staff audit
 - f) Memonitor tinjak lanjut

g) Mengkoordinir, mengevaluasi dan membina staff Internal Audit

h) Menentukan semua keputusan dari Internal Audit

2) Staff Internal Audit

a) Menyiapkan Draft pemeriksaan dan audit program

b) Melakukan pemeriksaan sesuai audit program

c) Menyusun kertas kerja pemeriksaan

d) Memonitor tindak lanjut hasil pemeriksaan

3. Analisis Modal Kerja PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2012- 2016

PT. Socfin Indonesia Medan yang merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang agrobisnis kelapa sawit, dimana dalam aktivitas operasionalnya selalu berupaya agar pengelolaan modal kerjanya mencapai efektivitas yang baik dengan tujuan dapat dijadikan dasar dalam perencanaan laba. Untuk jelasnya berikut akan disajikan data modal kerja PT. Socfin Indonesia Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel 4.1.
Modal Kerja PT. Socfin Indonesia Medan
Tahun 2012- 2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2012	591.073.986.090	518.525.271.415	72.548.714.675
2013	505.880.392.163	509.398.488.462	(3.518.396.299)
2014	465.679.073.342	424.679.433.429	40.999.639.913
2015	321.245.672.433	340.573.453.274	(19.327.780.841)
2016	330.729.767.874	369.828.130.188	(39.098.362.314)

Sumber : Data Diolah, 2018.

Efektivitas modal kerja dapat dikatakan efektif jika makin panjang periode pengelolaan modal kerja makin lama perputarannya, sehingga efektivitas modal kerja. Pengelolaan modal kerja itu sendiri dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efektivitas modal kerja. Jika pengelolaan modal kerja semakin meningkat maka semakin cepat kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Berdasarkan data dapat dilihat jumlah modal kerja yang diketahui dari pengurangan aktiva lancar dan hutang lancar. Adapun aktiva lancar perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp. 591.073.986.090 yaitu berupa kas dan setara kas, persediaan, piutang dan lainnya ternyata mengalami pengurangan yang dipergunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan dalam bentuk hutang lancar yaitu sejumlah Rp. 518.525.271.415 yaitu hutang yang jatuh tempo pada tahun berjalan. Sehingga dapat diketahui jumlah modal kerja perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp. 72.548.714.675 yang dipergunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan operasional perusahaan.

Adapun aktiva lancar perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp. 505.880.392.163 yaitu berupa kas dan setara kas, persediaan, piutang dan lainnya ternyata mengalami pengurangan yang dipergunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan dalam bentuk hutang lancar yaitu sejumlah Rp. 509.398.488.462 yaitu hutang yang jatuh tempo pada tahun berjalan. Sehingga dapat diketahui jumlah modal kerja perusahaan pada tahun 2013

kekurangan sebesar Rp. 3.518.396.299 yang dipergunakan untuk membiaya seluruh kebutuhan operasional perusahaan.

Sementara itu aktiva lancar perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 465.679.073.342 yaitu berupa kas dan setara kas, persediaan, piutang dan lainnya ternyata mengalami pengurangan yang dipergunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan dalam bentuk hutang lancar yaitu sejumlah Rp. 424.679.433.429 yaitu hutang yang jatuh tempo pada tahun berjalan. Sehingga dapat diketahui jumlah modal kerja perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 40.999.639.913 yang dipergunakan untuk membiaya seluruh kebutuhan operasional perusahaan.

Selanjutnya aktiva lancar perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp. 321.245.672.433 yaitu berupa kas dan setara kas, persediaan, piutang dan lainnya ternyata mengalami pengurangan yang dipergunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan dalam bentuk hutang lancar yaitu sejumlah Rp. 340.573.453.274 yaitu hutang yang jatuh tempo pada tahun berjalan. Sehingga dapat diketahui jumlah modal kerja perusahaan pada tahun 2015 kekurangan sebesar Rp. 19.327.780.841 yang dipergunakan untuk membiaya seluruh kebutuhan operasional perusahaan.

Adapun aktiva lancar perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp. 330.729.767.874 yaitu berupa kas dan setara kas, persediaan, piutang dan lainnya ternyata mengalami pengurangan yang dipergunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan dalam bentuk hutang lancar yaitu sejumlah Rp. 369.828.130.188 yaitu hutang yang jatuh tempo pada tahun berjalan. Sehingga dapat diketahui jumlah modal kerja perusahaan pada tahun 2016

kekurangan sebesar Rp. 39.098.362.314 yang dipergunakan untuk membiaya seluruh kebutuhan operasional perusahaan.

Laporan perubahan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada 31 Desember 2013 sebesar (Rp. 3.518.396.299) lebih kecil dari pada jumlah modal kerja pada saat 31 Desember 2012 sebesar Rp. 72.548.714.675, yang berarti ada penurunan modal kerja yang disebabkan karena penggunaan modal kerja lebih besar dari sumber-sumber modal kerjanya.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa modal kerja pada tahun 2012 adalah Rp 72.548.714.675. Penggunaan tersebut berasal dari aset pajak tangguhan, investasi pada entitas asosiasi, properti investasi-neto, aset tetap, beban tangguhan-neto, aset tak berwujud-neto, aset lain-lain -neto, utang pajak tangguhan, dan beban komprehensif lainnya. Sumber modal kerja tersebut berasal dari uang muka pembelian aset tetap, utang imbalan kerja jangka panjang, utang jangka panjang, provisi jangka panjang, utang jangka panjang lainnya, saldo laba yang belum dicadangkan, serta kepentingan non pengendali. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT. Socfin Indonesia Medan pada tahun 2012 tidak efektif, karena dana modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada periode tersebut.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa modal kerja pada tahun 2013 adalah (Rp. 3.518.396.299). Laporan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada akhir tahun (31 Desember 2013) lebih kecil dari pada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya (31 Desember 2012), yang berarti ada penurunan modal kerja yang disebabkan oleh jumlah penggunaan modal kerja yang lebih

besar dari sumber dananya. Penggunaan modal kerja tersebut berasal dari investasi pada entitas asosiasi, properti investasi-neto, aset tetap, uang muka pembelian, aset tetap, beban tangguhan-neto, aset tak berwujud-neto, aset lain-lain neto, dan hutang pajak tangguhan. Sementara itu, jumlah sumber dana modal kerja pada tahun 2013 adalah Rp. (3.518.396.299). Sumber dana modal kerja tersebut berasal dari aset pajak tangguhan, utang pajak tangguhan, utang jangka panjang, provisi jangka panjang, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba yang belum dicadangkan, serta kepentingan non pengendali. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT. Socfin Indonesia Medan pada tahun 2013 kurang efektif, karena dana modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada periode tersebut.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa modal kerja pada tahun 2014 adalah Rp 40.999.639.913. Penggunaan tersebut berasal dari aset pajak tangguhan, investasi pada entitas asosiasi, properti investasi-neto, aset tetap, beban tangguhan-neto, aset tak berwujud-neto, aset lain-lain -neto, utang pajak tangguhan, dan beban komprehensif lainnya. Sumber modal kerja tersebut berasal dari uang muka pembelian aset tetap, utang imbalan kerja jangka panjang, utang jangka panjang, provisi jangka panjang, utang jangka panjang lainnya, saldo laba yang belum dicadangkan, serta kepentingan non pengendali.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT. Socfin Indonesia Medan pada tahun 2014 sudah efektif, karena dana modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada periode tersebut.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa modal kerja pada tahun 2015 adalah (Rp. 19.327.780.841). Laporan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada akhir tahun (31 Desember 2015) lebih kecil dari pada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya (31 Desember 2014), yang berarti ada penurunan modal kerja yang disebabkan oleh jumlah penggunaan modal kerja yang lebih besar dari sumber dananya. Penggunaan modal kerja tersebut berasal dari investasi pada entitas asosiasi, properti investasi-neto, aset tetap, uang muka pembelian, aset tetap, beban tangguhan-neto, aset tak berwujud-neto, aset lain-lain neto, dan hutang pajak tangguhan.

Sumber dana modal kerja tersebut berasal dari aset pajak tangguhan, utang pajak tangguhan, utang jangka panjang, provisi jangka panjang, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba yang belum dicadangkan, serta kepentingan non pengendali. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT. Socfin Indonesia Medan pada tahun 2015 kurang efektif, karena dana modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada periode tersebut.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa modal kerja pada tahun 2016 adalah (Rp. 39.098.362.314). Laporan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada akhir tahun (31 Desember 2015) lebih kecil dari pada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya (31 Desember 2014), yang berarti ada penurunan modal kerja yang disebabkan oleh jumlah penggunaan modal kerja yang lebih besar dari sumber dananya. Penggunaan modal kerja tersebut berasal dari investasi pada entitas asosiasi, properti investasi-neto, aset tetap, uang muka

pembelian, aset tetap, beban tangguhan-neto, aset tak berwujud-neto, aset lain-lain neto, dan hutang pajak tangguhan.

Sumber dana modal kerja tersebut berasal dari aset pajak tangguhan, utang pajak tangguhan, utang jangka panjang, provisi jangka panjang, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba yang belum dicadangkan, serta kepentingan non pengendali. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT. Socfin Indonesia Medan pada tahun 2015 kurang efektif, karena dana modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada periode tersebut.

4. Analisis Perolehan Laba PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2012- 2016

PT. Socfin Indonesia Medan adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang agrobisnis kelapa sawit, dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh para pemegang saham. Pemegang saham bisa melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak menghasilkan dari kegiatan pengelolaan modal kerja dari operasi utama atau lebih banyak diperoleh dari investasi serta pendanaan. Dan dapat melihat seberapa besar hubungan antara pendapatan dan biaya dalam menghasilkan laba.

Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola modal kerjanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas perusahaan. Berikut adalah data laba bersih pada PT. Socfin Indonesia Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel 4.2.
Perolehan Laba PT. Socfin Indonesia Medan
Tahun 2012- 2016

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2012	992.499.112.520	-
2013	802.953.517.746	(19,09)
2014	869.955.238.064	8,34
2015	628.181.096.182	(27,79)
2016	600.217.177.237	4,45

Sumber : Data Diolah, 2018.

Data tersebut menunjukkan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan dan kenaikan, dimana pada tahun 2012 tidak diketahui pertumbuhan laba karena tidak diketahui jumlah laba pada tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2013 terjadi penurunan laba sebesar 19,09 % yang disebabkan banyaknya pengeluaran biaya operasional perusahaan sedangkan pendapatan perusahaan stabil sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan perolehan laba bersih. Hal ini dapat terjadi disebabkan penurunan jumlah aktiva khususnya aktiva lancar yang dalam operasionalnya belum memberikan dampak penurunan pada aktivitas operasi normal perusahaan sehingga berdampak pada penurunan perolehan laba.

Sementara itu pada tahun 2014 terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 8,34 % yang disebabkan terjadinya penurunan pengeluaran biaya operasional perusahaan sedangkan pendapatan perusahaan cenderung mengalami peningkatan sehingga terjadinya peningkatan terhadap perolehan laba bersih. Hal ini dapat terjadi disebabkan peningkatan jumlah aktiva khususnya aktiva lancar yang dalam operasionalnya belum memberikan dampak peningkatan pada

aktivitas operasi normal perusahaan sehingga berdampak pada penurunan perolehan laba.

Pada tahun 2015 terjadi penurunan laba sebesar 27,79% yang disebabkan banyaknya pengeluaran biaya operasional perusahaan sedangkan pendapatan perusahaan stabil sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan perolehan laba bersih. Selanjutnya tahun 2016 terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 4,45% yang disebabkan terjadinya penurunan pengeluaran biaya operasional perusahaan sedangkan pendapatan perusahaan cenderung mengalami peningkatan sehingga terjadinya peningkatan terhadap perolehan laba bersih. Hal ini dapat terjadi disebabkan penurunan jumlah aktiva khususnya aktiva lancar yang dalam operasionalnya belum memberikan dampak penurunan pada aktivitas operasi normal perusahaan sehingga berdampak pada penurunan perolehan laba.

Berdasarkan data juga dapat diketahui bahwa jumlah laba bersih terendah ada pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 600.217.177.237 dan nilai jumlah laba bersih tertinggi ada pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 992.499.112.520. Laba bersih merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki setelah pembayaran pajak yang dikenakan pada perusahaan. Hal ini dapat terjadi disebabkan peningkatan jumlah aktiva khususnya aktiva lancar yang dalam operasionalnya belum memberikan dampak peningkatan pada aktivitas operasi normal perusahaan sehingga berdampak pada penurunan perolehan laba.

Dengan perolehan laba dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang secara keseluruhan mengalami penurunan menunjukkan kinerja keuangan yang kurang

maksimal, yang dapat disebabkan kurangnya pengelolaan modal kerja perusahaan sehingga perolehan laba semakin menurun.

B. Pembahasan

Berkaitan dengan analisis efektivitas modal kerja sebagai dasar perencanaan laba pada PT. Socfin Indonesia Medan, diketahui bahwa dalam penerapannya menunjukkan bahwa penurunan jumlah aktiva dan hutang lancar sebagai alat ukur penggunaan modal kerja ternyata tidak memberikan dampak terhadap peningkatan perolehan laba bersih perusahaan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3.
Data Modal Kerja dan Perolehan Laba PT. Socfin Indonesia Medan
Tahun 2012- 2016

Tahun	Modal Kerja	Laba
2012	72.548.714.675	992.499.112.520
2013	(3.518.396.299)	802.953.517.746
2014	40.999.639.913	869.955.238.064
2015	(19.327.780.841)	628.181.096.182
2016	(39.098.362.314)	600.217.177.237

Sumber : Data Diolah, 2018.

Data tersebut menunjukkan bahwa penurunan terhadap jumlah aktiva dan hutang lancar ternyata memberikan dampak penurunan terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2012 dengan jumlah modal kerja sebesar Rp. 72.548.714.675 serta perolehan laba sebesar Rp. 992.499.112.520. Sementara itu pada tahun 2013 dengan jumlah modal kerja sebesar Rp. (Rp. 3.518.396.299) serta perolehan laba sebesar Rp. 802.953.517.746. Terjadi penurunan jumlah

modal kerja diakibatkan adanya penurunan jumlah aktiva lancar dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar Rp. 85.193.593.927, serta terjadi penurunan jumlah hutang lancar dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar Rp. 9.126.782.953, hal tersebut seiring dengan penurunan perolehan laba bersih, dimana terjadi penurunan jumlah laba bersih sebesar Rp. 189.545.594.774. Hal ini dapat terjadi disebabkan penurunan jumlah aktiva khususnya aktiva lancar yang dalam operasionalnya belum memberikan dampak penurunan pada aktivitas operasi normal perusahaan sehingga berdampak pada penurunan perolehan laba.

Selanjutnya Pada tahun 2014 dengan jumlah modal kerja sebesar Rp. 40.999.639.913 serta perolehan laba sebesar Rp. 869.955.238.064. Sementara itu pada tahun 2015 dengan jumlah modal kerja sebesar (Rp. 19.327.780.841) serta perolehan laba sebesar Rp. 628.181.096.182. Hal ini dapat terjadi disebabkan penurunan jumlah aktiva lancar dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp. 144.433.400.909, serta terjadi penurunan jumlah hutang lancar dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp. 84.105.980.155, hal tersebut seiring dengan penurunan perolehan laba bersih, dimana terjadi penurunan jumlah laba bersih sebesar Rp. 241.774.141.882. Hal ini dapat terjadi disebabkan penurunan jumlah aktiva khususnya aktiva lancar yang dalam operasionalnya belum memberikan dampak penurunan pada aktivitas operasi normal perusahaan sehingga berdampak pada penurunan perolehan laba.

Sementara itu pada tahun 2016 dengan jumlah modal kerja sebesar (Rp. 39.098.362.314) serta perolehan laba sebesar Rp. 600.217.177.237. Hal ini dapat terjadi disebabkan peningkatan jumlah aktiva lancar dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar Rp. 9.484.095.441, serta terjadi peningkatan jumlah hutang lancar

dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar Rp. 29.254.676.914, hal tersebut seiring dengan peningkatan perolehan laba bersih, dimana terjadi penurunan jumlah laba bersih sebesar Rp. 27.963.918.945. Hal ini dapat terjadi disebabkan peningkatan jumlah aktiva khususnya aktiva lancar yang dalam operasionalnya belum memberikan dampak peningkatan pada aktivitas operasi normal perusahaan sehingga berdampak pada penurunan perolehan laba.

Dari penjelasan yang ada di atas dapat diketahui bahwa penurunan jumlah aktiva lancar ternyata seluruhnya dapat memberikan dampak pada penurunan perolehan laba bersih. Hal ini disebabkan dalam operasional perusahaan juga mengeluarkan biaya operasional yang pada akhirnya dapat mengurangi perolehan laba. Jumlah biaya operasi yang tinggi bila tidak diiringi dengan jumlah pendapatan yang tinggi maka akan menyebabkan perolehan laba bersih menurun. Walaupun jumlah aktiva lancar meningkat pada tahun 2016 tetapi bila penurunan jumlah hutang lancar juga bertambah maka hal tersebut juga dapat berakibat penurunan perolehan laba bersih.

Dalam PT. Socfin Indonesia Medan, manajer belum sepenuhnya mampu mengelola modal kerjanya dengan efektif sehingga perolehan laba juga mengalami penurunan, hal ini juga disebabkan penurunan yang terjadi pada penjualan serta belum mampu memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga menyebabkan laba dalam perusahaan menurun. Efektivitas modal kerja dapat dikatakan efektif jika makin panjang periode perputaran modal kerja makin lama perputarannya, sehingga efektivitas modal kerja dapat tercapai.

Efektivitas modal kerja belum sepenuhnya dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan laba pada PT. Socfin Indonesia Medan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efektivitas modal kerja. Jika pengelolaan modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Namun efektivitas modal kerja pada PT. Socfin Indonesia Medan ternyata belum efektif, karena dalam perolehan labanya perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan, sehingga hal tersebut belum dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan laba pada PT. Socfin Indonesia Medan.

Selain itu dengan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar yang setiap tahunnya mengalami penurunan serta perolehan laba juga mengalami penurunan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan. Apabila perusahaan tidak dapat meningkatkan aktivitas operasinya dengan cara mengefektifkan modal kerja, merencanakan penggunaan modal kerja dalam kas maupun modal dalam persediaan ataupun perusahaan tidak mampu mengelola sumber dayanya kemungkinan besar perusahaan tidak mampu membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan bila hal ini berjalan terus maka akan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan menjadi overlikuid sehingga menyebabkan dana yang menganggur yang akan membuang kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan hasil analisis data penelitian yang berkaitan dengan analisis efektivitas modal kerja sebagai dasar perencanaan laba pada PT. Socfin Indonesia Medan maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas modal kerja pada PT Socfin Indonesia Medan dijadikan sebagai dasar perencanaan laba, namun dalam penerapannya belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal karena perolehan laba perusahaan setiap tahunnya masih mengalami penurunan'
2. Pengelolaan efektivitas modal kerja pada PT. Socfin Indonesia Medan menunjukkan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar yang mengalami perusahaan yang setiap terjadipenurunan. hal ini disebabkan jumlah biaya operasi yang tinggi yang mengakibatkan penurunan perolehan laba bersih.

B. Saran

Dengan adanya masalah dilihat dari efektivitas modal kerja, maka peneliti menyarankan beberapa saran yang menjadi masukan bagi perusahaan sebagai berikut :

1. Pihak manajemen hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efektif. Karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat

efektivitas yang stabil maka kemampuan memperoleh laba akan meningkat. Adapun yang dapat dilakukan yaitu dengan memperhatikan pengeluaran biaya yang dapat diefisiensikan dalam pengeluarannya dan mendahulukan pengeluaran yang memang sangat penting, sehingga hal ini dapat membantu peningkatan perolehan laba.

2. Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan aktivitas keuangannya dengan cara mengefektifkan modal kerja, merencanakan penggunaan modal kerja dalam kas maupun modal dalam persediaan ataupun perusahaan sebaiknya mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mampu membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo agar tidak mengalami kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, (2010), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F, Houston, (2009). *Manajemen Keuangan*. Terjemahan Alfonsus Sirait. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Chariri, A dan Ghazali, I. (2011). *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Erlina dan Sri Mulyani, (2011), *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Terbitan Pertama, Penerbit USU Press, Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2011), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi I, Cetakan ke 10, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- John J. Wild, KR Subramanyam dan Robert F Halsey (2015). *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8, Buku 1. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan ke 2, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Matz dan Usry (2010). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Fundamentals of Financial Management*. Edisi 13, Buku1, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Cetakan Keempat, Penerbit : PT. RajaGrafindo, Jakarta
- Soemarso S.R, (2016), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit : CV Alfabeta, Bandung.
- Supriyono (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi III, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Bayumedia Publishing, Jawa Timur.
- Syafrida Hani, (2014), *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit In Media, Medan

Weston dan Brigham (2014). *Cost Accounting*, Jakarta: Krista. Salemba Empat

Widjayanto (2008). *Manajemen Keuangan dan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

JURNAL :

Ahmad, R. (2019). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mitra Niaga Sejati Jaya-Langkat. *Jumant*, 11(2), 137-146.

Ananda, G. C. (2019). Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Promosi Pegawai Pada Perguruan Panca Budi Medan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 102-113.

Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.

Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.

Aspan, H. (2017). "Good Corporate Governance Principles in the Management of Limited Liability Company. *International Journal of Law Reconstruction*, Volume 1 No. 1, pp. 87-100.

Hapsari (2006). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta

Harahap, R. (2018). Analisa Kepuasan Kerja Karyawan Di Cv. Rezeki Medan. *Jumant*, 8(2), 97-102.

Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).

Indrawan, M. I., & SE, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal ilmiah INTEGRITAS*, 1(3).

Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857

Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 67-80.

- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Pratama, S. (2019). Analisa Pengaruh Sumberdaya Manusia, Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Studi Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jumant*, 11(1), 235-250.
- Pratama, S. (2019). Effect of Organizational Communication and Job Satisfaction on Employee Achievement at Central Bureau of Statistics (BPS) Binjai City.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance Employee Performance For Increase Work Motivation On Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: Http://Ijmr. Net. In*, 7(08).
- Muhammad (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan
- Ratna Setyaningsih (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Perubahan Laba (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012
- Setiawan, A. & Pratama, S.(2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Bintang Anugerah Sejahtera. *Jumant*, 11(1), 19-34.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wakhyuni, E. (2018, October). An Empirical Investigation of the Effect of Workload and SOPs on Employees Work Morale. In *International Conference of ASEAN Perspective and Policy (ICAP) (Vol. 1, No. 1, pp. 251-257)*.
- Wakhyuni, E. (2019). Analisis Kemampuan, Komunikasi Dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Mitha Sarana Niaga. *Jumant*, 11(1), 271-278.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. (2018). The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.